

Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Mardiatul Putrihanah

Imelda Dian Rahmawati, SE.M.AK. Ak

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

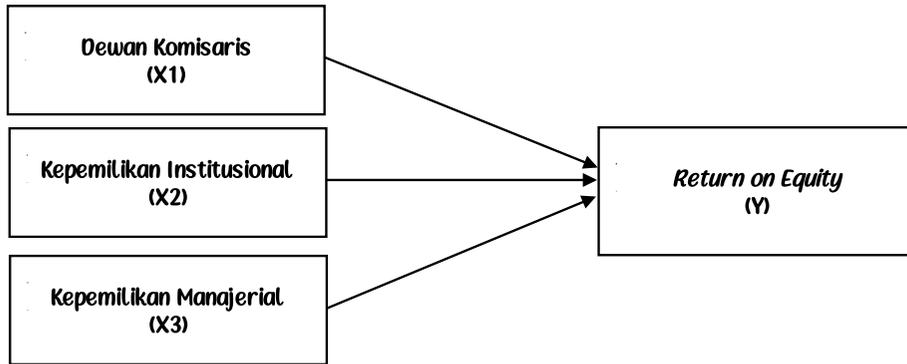
Tingginya profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kondisi kerja karyawannya. Namun, untuk menentukan profitabilitas, kita perlu memahami cara menghitungnya. Perhitungan yang benar akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri. Namun jika perhitungannya salah, bisa berakibat buruk. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio return on capital, yaitu ketika perusahaan mampu melindungi dan meningkatkan return on capital sehingga harapan perusahaan semakin tinggi dan hasilnya dapat memuaskan pemegang saham.

Perusahaan manufaktur adalah industri yang memakai mesin, peralatan dan teknologi yang canggih [2]. Menurut fenomena yang ada pada Direktorat Jenderal Agro ndustri makanan dan minuman akan tumbuh sebesar 3,75 persen pada Triwulan I tahun 2022 dibandingkan hanya 2,45 persen pada Triwulan I tahun 2021. Dari sisi perdagangan internasional, nilai perdagangan barang dan jasa naik hingga Triwulan I tahun 2022 (termasuk bahan baku) sebesar USD 10,92 miliar dibandingkan USD 3,92 miliar pada periode yang sama pada periode perdagangan sebelumnya. Hal ini menunjukkan hasil perdagangan yang positif.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas?

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual



H1: Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Return on Equity

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Return on Equity

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Return on Equity

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang telah disediakan oleh perusahaan, seperti laporan atau data yang tidak langsung tersedia dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan sektor Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Teknik penyiapan sampel ini menggunakan teknik yang disebut *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI 2019–2021	26
1. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2019–2021	(0)
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian di tahun 2019–2021	(0)
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang selain Rupiah (Rp)	(0)
Sampel Penelitian	26
Total Sampel $n \times$ periode	78

Metode

Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda MRA (multiple regression analysis) untuk menganalisis data. Selanjutnya, gunakan program statistik SPSS versi 26. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang dibahas dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan. Jika data berdistribusi normal yang diterapkan pada model tidak mengandung uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas, uji asumsi klasik digunakan. Uji koefisien determinasi dan R2 quare digunakan untuk memperkirakan kesesuaian. Untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, gunakan uji t (parsial).

Variabel	Defnisi	Indikator
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.	Rumus : $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Dewan Komisaris (X1)	Dewan Komisaris merupakan unit usaha yang tekun melaksanakan perencanaan umum maupun khusus sesuai dengan prinsip dasar dan memberikan arahan kepada direksi.	Rumus : Indikator Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah bagian suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi lain, seperti bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain.	$\frac{\text{Jumlah saham milik institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial mengacu pada keadaan dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer yang bersangkutan dapat juga menjadi pemegang saham dalam saham perusahaan tersebut.	$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Profitabilitas	75	0	167	19,24	3,364	29,129
Dewan Komisaris	75	1	3	1,37	,070	,610
Kepemilikan Instusional	75	1	1145	97,49	19,200	166,278
Kepemilikan Manajerial	75	2	21837	1199,90	320,682	2777,189
Valid N (listwise)	75					

Hasil SPSS menunjukkan bahwa sampel penelitian (N) terdiri dari 75 variabel. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel. Pada variabel profitabilitas (Y) didapatkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 167, nilai mean 19.24 dan standart deviation sebesar 29.12. Pada variabel dewan komisaris (X1) didapatkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 3, nilai mean 1.37 dan standart deviation sebesar 0.610. Pada variabel kepemilikan instusional (X2) didapatkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 1145, nilai mean 97.49 dan standart deviation sebesar 166.27. Pada variabel kepemilikan manajerial (X3) didapatkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 21837, nilai mean 1199.90 dan standart deviation sebesar 2777.18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,75415326
Most Extreme Differences	Absolute	,290
	Positive	,290
	Negative	-,211
Test Statistic		,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	,963	1,038
	Kepemilikan Instusional	,879	1,137
	Kepemilikan Manajerial	,870	1,149

Menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas; nilai toleransi masing-masing variabel harus lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor variance inflation (VIF) harus kurang dari 10. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka dianggap tidak ada multikolinieritas.

Nilai Ashimp. Sig. sebesar 0,194 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $= > 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikasi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,695	16,084

Koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan perusahaan, dan kepemilikan manajemen mempengaruhi 70.7% profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2021. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini mempengaruhi 29.3% dari profitabilitas tersebut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,606	5,017		2,114	,038
	Dewan Komisaris	3,079	3,122	,064	,986	,027
	Kepemilikan Instusional	,070	,012	,400	5,841	,000
	Kepemilikan Manajerial	,009	,001	,893	12,975	,000

1. Dewan komisaris (X1), nilai t hitung sebesar 0.986 dan nilai sig 0.027 < 0,05. Artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
2. Kepemilikan konstitusional (X2), nilai t hitung sebesar 5.841 dan nilai sig sebesar 0.000 < 0,05, artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y)
3. Kepemilikan manajerial (X3), nilai t hitung sebesar 12.975 dan nilai sig sebesar 0.000 < 0,05, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai $\text{sig } 0.027 < 0,05$, bahwa dewan komisari berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian yang membuktikan adanya pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas [17]. Menurut UU Republik Indonesia No 40 Tahun 2007, perseroan terbatas harus memiliki minimal dua anggota dewan direksi. Ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris dihitung berdasarkan total anggota dewan komisaris suatu perusahaan selama satu tahun. [18].

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai $\text{sig } 0.000 < 0,05$, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian [20], menunjukkan interaksi antara profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan sebesar 0,048 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Searah dengan observasi [21] kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai $\text{sig } 0.000 < 0,05$, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Relevan dengan penelitian [23], kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan ini menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham [24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan konstitusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig < 0.05. Pada uji koefisien determinasi Dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,707 maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sekitar 70,7% profitabilitas perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman. sektor ini dari tahun 2019 hingga 2021, sehingga 29,3% sisanya tidak terpengaruh oleh faktor-faktor ini.

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal yakni penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return on equity. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang lebih luas cakupannya atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih banyak dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik

Referensi

- [210] Utami And A. I. Sulistyawati, "Manajemen Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)," Solusi, Vol. 18, No. 4, Pp. 37-54, 2020, Doi: 10.26623/Slsi.V18i4.2840.
- [17] Rumapea, Melanthon. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Volume 1, No.1.
- [18] Sinaga, Hermy Ariska. 2020. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018."
- [19] Sulistyawati, F. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(1), pp. 121-137.
- [20] I.K Sunarwijaya. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Hubungan Positif Antara Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2.
- [21] Rantung, Y., Murni, S., & Maramis, J. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Market Share, Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 2681-2690. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23719>
- [22] Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(1), 71. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- [23] Nur Aini Julianti. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [24] Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rasmala Dewi S, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur," E-Jurnal Manajemen Unud 7, no. 2 (2018): 996, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7i02.p16>
- [25] Candradewi, Intan, dan Ida Bagus Panji Sedana. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset." E-Jurnal Manajemen Unud 5, no. 5 (2016): 3163.

